

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan jaringan lunak disekitarnya yang dapat ditimbulkan karena trauma (Smeltzer & Bare, 2018). Trauma yang menyebabkan Fraktur dapat berupa trauma langsung, misalnya benturan pada lengan bawah yang menyebabkan Fraktur tulang radius dan ulna, dan dapat berupa trauma tidak langsung, misalnya jatuh bertumpu pada tangan yang menyebabkan Fraktur pada tulang *clavikula* atau radius distal (Sjamsuhidajat et al., 2017).

Trauma yang mengakibatkan patah tulang masih sangat tinggi di berbagai negara baik negara maju maupun berkembang (Smeltzer & Bare, 2018) Penelitian yang dilakukan di *National Guard Hospital, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia* menunjukkan bahwa diantara 471 pasien yang diperiksa, sebagian besar patah tulang terjadi pada laki-laki (87%) dibandingkan dengan korban perempuan (13%), dengan patah tulang paha kanan lebih banyak (56%) daripada tulang paha kiri (44%). Sedangkan untuk lokasi Fraktur femur, Fraktur tengah (64%) melebihi Fraktur proksimal (26%) dan distal (10%). Kelompok usia yang paling umum adalah antara 16-30 tahun, mewakili 56% dari Fraktur ini (Alturki et al., 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2016 insiden Fraktur terbuka dilaporkan sebesar 30,7 per 100.000 orang akibat cedera dengan energi tinggi seperti *crash injury* (39,5%) diikuti oleh

kecelakaan lalu lintas (34,1%) dan sekitar 1,35 juta orang atau 18,2 per 100.000 populasi di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas dan negara Afrika dan Asia Tenggara paling tinggi yakni 26,6 dan 20,7 per 100.000 (WHO, 2018). Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan trend menurun, mulai dari tahun 2019 dengan kasus 116.411 kasus hingga tahun 2021 sebesar 103.645 kasus (Adisty, 2022). Berdasarkan data BPS Propinsi Jawa Tengah tahun 2020, angka kejadian kecelakaan di Jawa Tengah sebanyak 21.396 kasus dan wilayah Banyumas merupakan daerah dengan tingkat kecelakaan tertinggi yaitu 1.574 kasus sedangkan di Kabupaten Cilacap sebanyak 851 kasus (BPS Prop. Jateng, 2022).

American Academy of Orthopaedic Surgeons (2022) menjelaskan bahwa Fraktur *clavikula* merupakan cedera yang cukup umum yang disebabkan karena jatuh atau pukulan pada bahu. Sebagian besar Fraktur *clavikula* dapat sembuh dengan sendirinya dengan perawatan konservatif. Prevalensi Fraktur *clavikula* menurut Bentley dan Hosseinzadeh (2023) kejadian ini mewakili 2% hingga 10% dari semua Fraktur dan Fraktur *clavikula* mempengaruhi 1 dari 1000 orang per tahunnya. Fraktur *clavikula*, menurut Kihlström et al. (2017) kerap terjadi pada laki-laki muda yaitu sekitar 2,6–4% dari semua Fraktur pada orang dewasa. Mekanisme cedera yang paling sering terjadi adalah jatuh langsung pada bahu yang disebabkan karena kegiatan olahraga atau kecelakaan lalu lintas

Diagnosis Fraktur *clavikula* dapat ditegakkan berdasarkan keluhan Bengkak dan nyeri di area *clavikula* serta penurunan kemampuan gerak pada lengannya di sisi cedera. Selain itu, foto rontgen bahu atau rontgen toraks dapat

mengonfirmasi diagnosis (Jennifer, 2024). Salah satu manifestasi klinis pada pasien Fraktur adalah nyeri (Smeltzer & Bare, 2018). Nyeri merupakan sensasi subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang memperlihatkan ketidaknyamanan baik verbal maupun non verbal dan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Potter & Perry, 2020).

Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan di bidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Manajemen nyeri yang tepat haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi (Sulistiyarini & Purnanto, 2021). Salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan nyeri dengan manajemen non farmakologi adalah dengan teknik distraksi melalui muzik Mozart (Arif & Sari, 2019).

Distraksi merupakan pengalihan perhatian pasien ke hal yang lain dengan demikian menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri yang dirasakannya. Satu diantara teknik distraksi adalah dengan terapi musik mozart. Mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasien pasca operasi (Potter & Perry, 2020). Terapi musik Mozart mempunyai kekuatan yang dapat membebaskan, mengobati, dan bahkan memiliki kekuatan yang dapat menyembuhkan (Arif & Sari, 2019). Riset

Mayenti dan Sari (2020) telah membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian musik klasik Mozart terhadap nyeri Fraktur (ρ value = 0,000).

Pasien dalam penelitian ini beragama Katholik yang terbiasa dengan musik sehingga terapi yang diterapkan penulis adalah terapi Mozart. Terapi musik lebih aman dan lebih terjangkau daripada pengobatan tradisional lainnya untuk menurunkan nyeri. Riset-riset telah membuktikan bahwa terapi musik mozart sudah terbukti efektif dalam menurunkan nyeri akut.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh informasi kejadian fraktur *clavikula* di RSUD Cilacap pada tahun 2024 sebanyak 13 kasus. Tindakan non farmakologi yang diberikan pada pasien post operasi fraktur di RSUD Cilacap adalah pasien dianjurkan melakukan relaksasi nafas dalam. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Post Op Fraktur *Clavikula* Hari Ke 0 dengan Masalah Keperawatan Nyeri dan Penerapan Terapi Musik Mozart di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pasien post op Fraktur *clavikula* hari ke 0 dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi musik Mozart di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan pengkajian keperawatan pada klien post op Fraktur *clavikula* di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada klien post op Fraktur *clavikula* di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.
- c. Memaparkan tindakan asuhan keperawatan pada klien post op Fraktur *clavikula* dengan gangguan nyeri akut di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.
- d. Memaparkan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pada klien post op Fraktur *clavikula* dengan gangguan nyeri akut dan penerapan terapi musik *mozart* di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.
- e. Memaparkan evaluasi tindakan keperawatan pada post op Fraktur *clavikula* dengan gangguan nyeri akut dan penerapan terapi musik *mozart* di Ruang Flamboyan RSUD Cilacap.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan memberikan terapi musik *mozart* pada pasien post ORIF Fraktur Clavicula di ruang Flamboyan RSUD cilacap dengan nyeri akut.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai asuhan keperawatan pasien post op Fraktur *clavikula* hari ke 0

dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi musik Mozart serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pasien post op Fraktur *clavikula* hari ke 0 dengan masalah keperawatan nyeri dan penerapan terapi musik Mozart dan meningkatkan analisa kasus sebagai profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan keperawatan di Universitas Al-Irsyad Cilacap, terutama pada mata ajar keperawatan medikal bedah.

c. Bagi Lahan Praktek

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan terutama terhadap pemberian pengobatan non farmakologis terhadap penurunan nyeri akut dengan menerapkan tindakan musik Mozart.